

# **ACTION RESEARCH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

**Susi Hermin Rusminati<sup>1\*</sup>, Apri Irianto<sup>2</sup>, Atnuri<sup>3</sup>, Imas Srinana Wardani<sup>4</sup>, Sri Mulyaningsih<sup>5</sup>, Amelia Widya Hanindita<sup>6</sup>**

1, 2, 3, 4, 5, 6 PGSD , Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: susihermin@gmail.com

## **Abstrak**

Pelaksanaan *Action Research* bagi guru merupakan sebuah kewajiban dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian besar guru SD di mitra Kecamatan Sidayu merasa kesulitan dalam menyusun *Action Research*. PKM ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru SD tentang *Action Research*; (2) meningkatkan kreativitas guru dalam penyusunan *Action Research*. Mitra PKM ini adalah guru-guru di SD di mitra Kecamatan Sidayu. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan secara daring. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai cukup baik, ketercapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik, ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik.

*Kata kunci: Action Research, Guru, Sekolah Dasar*

## **Abstract**

*Implementation of Action Research for teachers is an obligation in efforts to improve the quality of learning. However, most elementary school teachers in the Sidayu Sub-district partner found it difficult to develop Action Research. The PKM aims to: (1) improve elementary school teachers' understanding of Action Research; (2) increase teacher creativity in the preparation of Action Research. These PKM partners are elementary school teachers in the Sidayu District partner. The implementation of Community Service Activities (PPM) is carried out online. Overall service activities can be judged to be quite good, seen from the success of the target number of trainees considered to be quite good, the achievement of training objectives is considered not good, the achievement of planned material targets is considered good, and the ability of participants in mastering the material is considered good.*

*Keyword: Action Research, Elementary School, Teacher*

## **Pendahuluan**

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data, pendekatan, sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya *Action Research*.

Dewasa ini, dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah.

Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui *Action Research* (Lubay & Purnama, 2020)

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin terpercaya dan diakui. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan tambahan lain yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi (Nurdin, 2017).

Action research merupakan salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya merupakan suatu eksperimen sosial (Stringer, 2013; McNiff, 2016; Dewantara, dkk, 2020). Penelitian tindakan juga merupakan suatu inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial. Ketika seseorang guru melakukan action research, mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya, mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakannya, bila perlakuan dilaksanakan pada responden maka responden dapat merasakan hasil perlakuan dari penelitian tindakan tersebut (Sanjaya, 2016). Action research berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya. Biasanya didisain serta dilakukan oleh praktisi yang menganalisa data untuk meningkatkan mutu praktek mereka (Norton, 2018; Nappu & Dewi, 2019; Fitriani & Wahyuni, 2020).

Persoalan yang dialami guru di beberapa sekolah, salah satunya kurangnya kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan di dalam kelas. Maksudnya, kemampuan guru untuk mengidentifikasi serta mendokumentasikan permasalahan pembelajaran yang dilakukan. Alasan kuat munculnya permasalahan ini, yaitu kurangnya kemauan dan pengetahuan guru. Salah satu kecamatan di Jawa Timur yang mengalami permasalahan tersebut terdapat di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Akibat permasalahan ini minat siswa belajar menjadi lemah. Minat siswa yang lemah akan menyebabkan partisipasi dalam pembelajaran menjadi rendah. Dengan adanya kemampuan guru mengidentifikasi dan mendokumentasikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas, maka akan tercipta pembelajaran yang berkualitas dan menarik. Hal ini akan berimbas pada minat belajar siswa, karena guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar.

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah guru SD di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru SD di daerah tersebut telah sarjana dan mayoritas sudah ASN, sehingga memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Namun kondisi saat ini masih ditemukan beberapa guru yang belum melaksanakan pengidentifikasian maupun pendokumentasian terhadap permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Sementara pelaksanaan tersebut menjadi penting, mengingat *Classroom Based Action Research* adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan guru jika mengalami masalah dalam pembelajaran. Selain itu juga pelaksanaan *Classroom Based Action Research* dapat menjadi sarana guru dalam menjadikan pendidik yang profesional.

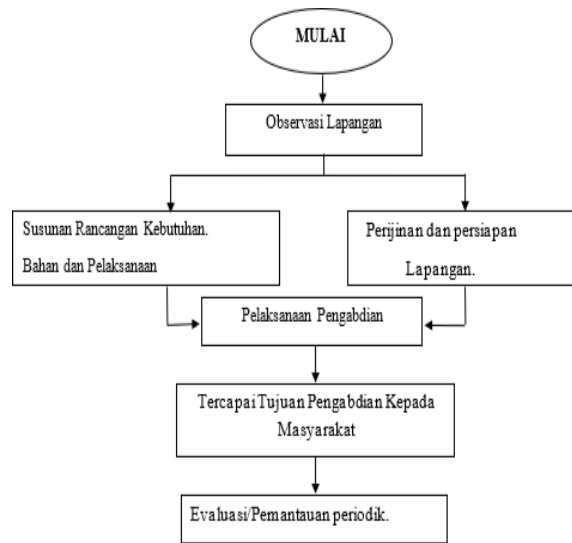
Keadaan buruk tidak mungkin dibiarkan begitu saja tanpa dicarikan jalan keluarnya. Pihak sekolah membutuhkan bantuan penyelesaian masalah lemahnya kemampuan guru ini dalam bentuk pelaksanaan *workshop* penelitian tindakan kelas atau *Classroom Based Action Research*.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim dosen PGSD Adi Buana Surabaya melakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul *Action Research* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan di Ruang Pertemuan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Kegiatan diikuti oleh 30 guru yang merupakan perwakilan dari sekolah dasar di Kecamatan Sidayu.

Metode yang digunakan meliputi *workshop*. *Workshop* dilakukan dengan presentasi, pemodelan dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh presentator tanpa menggunakan banyak media. Bahan presentasi adalah tentang penelitian secara umum, dan penelitian tindakan kelas secara khusus. Kemudian instruktur berdiskusi dengan guru-guru, dengan memberikan contoh-contoh penelitian tindakan kelas yang telah selesai oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Metode pemodelan merupakan metode memberikan contoh-contoh kepada peserta sehingga mereka dapat menirunya. Serta tim meminta guru untuk mendesain proposal dan laporan penelitian tindakan kelas mereka sendiri. Metode penugasan adalah metode memberikan tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan di luar waktu *workshop*. Instruktur menilai hasil kerja guru. Pada tahap akhir, guru diberikan angket kepuasan untuk menghitung *feedback* guru terhadap pelaksanaan *workshop*. Berikut mekanisme pelaksanaan kegiatan PPM.



**Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan PPM**

## Hasil Dan Pembahasan

### A. *Workshop* Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) bertempat Aula Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini merupakan tahap pertama. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan diawali pemaparan materi, diskusi, dan *workshop* dengan pendampingan dosen saat kerja kelompok. Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 dan seluruh pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat hadir dalam *workshop*. *Workshop* dibagi dalam empat sesi untuk empat materi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Sesi dua dimulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.00. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan materi tiga pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.00. Sesi empat dimulai pukul 14.00 – 15.30. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

#### 1. Pengertian dan Prinsip *Classroom Based Action Research*

Materi pengertian dan prinsip *Classroom Based Action Research* disampaikan Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd., dan Imas Srinana Wardani, S.Pd., M.Pd. Ruang lingkup materi berkaitan pengertian, karakter, prinsip, dan manfaat *Classroom Based Action Research*. Materi disampaikan melalui *power point* dan 80% berupa teori untuk pemahaman. Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd., mempresentasikan mengenai pengertian dan karakter *Classroom Based Action*

*Research* selama tiga puluh menit (08.00 - 08.30), sedangkan Imas Srinana Wardani, S.Pd., M.Pd menjelaskan prinsip dan manfaat *Classroom Based Action Research* selama tiga puluh lima menit (08.30 – 09.00).

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk tanya jawab, serta interaksi antara satu peserta dengan peserta lainnya. Peserta yang mengikuti *workshop* dapat dikatakan aktif melakukan diskusi. Pada materi pertama ini ada sepuluh pertanyaan yang dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama ini diakhiri pukul 09.30.

## **2. Model *Classroom Based Action Research***

Materi model *Classroom Based Action Research* disampaikan oleh Atnuri, S.H, M.Pd., dan Apri Irianto, S.H., M.Pd. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum 2013 dan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Penekanan materi terdapat pada pembelajaran HOTS dan perspektif taksonomi Bloom, serta model-model pembelajaran kekinian. Dua submateri tersebut dikaitkan dengan pengertian, prinsip, dan karakter model-model penelitian yang terdapat dalam *Classroom Based Action Research*. Materi tentang pembelajaran HOTS dan perspektif taksonomi Bloom disampaikan oleh Atnuri, S.H, M.Pd selama tiga puluh menit (09.30 – 10.00), sedangkan materi model-model pembelajaran dan penelitian disampaikan selama tiga puluh menit (10.00 – 10.30) oleh Apri Irianto, S.H., M.Pd.

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Tanya jawab dibagi menjadi dua termin. Termin pertama lima belas menit dan termin dua lima belas menit. Termin pertama ada tiga penanya, dan termin kedua ada dua penanya. Pertanyaan yang disampaikan peserta langsung berkaitan dengan model-model pembelajaran dan model-model penelitian dalam *Classroom Based Action Research*. Sesi dua ini berakhir pukul 11.00.

## **3. Korelasi *Classroom Based Action Research* dengan Penelitian Lain**

Materi korelasi *Classroom Based Action Research* dengan penelitian lain disampaikan oleh Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., Materi yang disampaikan, di antaranya (1) korelasi antara *Classroom Based Action Research* dengan penelitian eksperimen dan penelitian pengembangan; (2) perbedaan antara *Classroom Based Action Research* dengan penelitian eksperimen dan penelitian pengembangan. Materi korelasi antara *Classroom Based Action Research* dengan penelitian eksperimen dan penelitian pengembangan disampaikan oleh Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd selama empat puluh menit (12.30 – 13.00). Materi perbedaan antara *Classroom Based Action Research* dengan penelitian eksperimen dan penelitian pengembangan disampaikan selama tiga puluh menit (13.00 – 13.30).

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, tanya jawab dibagi dua termin. Peserta yang berpartisipasi bertanya hanya empat orang dan dijawab bergantian oleh dua pemateri. Diskusi diakhiri pukul 14.00.

#### **4. *Classroom Based Action Research* Sebagai Pengembangan Profesi Guru**

Pada sesi ini materi yang diberikan kepada peserta, yaitu *Classroom Based Action Research* sebagai pengembangan profesi guru. Materi pertama tentang profesi keguruan yang disampaikan oleh Dra. Dian Kusmaharti, S.Si., M.Pd. Materi kedua tentang undang-undang guru dan dosen yang disampaikan Dr. Reza Rachmadtullah, M.Pd. Dua pemateri tersebut masing-masing menyampaikan materi selama tiga puluh menit. Materi berakhir pukul 15.00.

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, hanya tiga orang yang bertanya, dan pada pukul 15.30 pertemuan pertama *workshop* ini diakhiri.

### **B. *Workshop* Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pertemuan kedua ini tetap bertempat di Aula Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020 dan seluruh pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat hadir dalam *workshop*. *Workshop* dibagi dalam tiga sesi untuk tiga materi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Sesi dua dimulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan materi tiga pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.30. Berbeda dengan pertemuan pertama yang bersifat teoretis, pada pertemuan kedua ini materi bersifat praktis walaupun masih ada sedikit teori. Artinya, setelah peserta mendapatkan materi, kemudian peserta berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pemateri disamping memberikan bahan, juga bertindak sebagai tutor *workshop* atau teman diskusi. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

#### **1. Contoh dan Rencana *Classroom Based Action Research***

Pemateri yang bertugas menyampaikan materi dan sekaligus sebagai tutor *workshop* pada sesi pertama, yaitu Atnuri, S.H., M.Pd., dan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd. Contoh *Classroom Based Action Research* disampaikan oleh Atnuri, S.H., M.Pd., selama dua puluh menit (08.00 - 08.20). selanjutnya, untuk rencana *Classroom Based Action Research* disampaikan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., selama dua puluh menit (08.20 – 08.40). Setelah itu peserta *workshop* diberi waktu untuk berdiskusi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Tugas yang

dimaksud adalah merancang dan menyusun rencana penelitian. Atnuri, S.H., M.Pd., dan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., bertindak sebagai teman diskusi peserta. Peserta diberi waktu berdiskusi selama empat puluh lima menit (08.40 – 09.25). Dua puluh menit berikutnya, peserta mempresentasikan hasil diskusinya. Sisa waktu sepuluh menit digunakan untuk diskusi secara umum. Diskusi secara umum dipandu oleh pemateri.

## **2. Beberapa Contoh Permasalahan *Classroom Based Action Research***

Pertemuan kedua sesi dua peserta mendapatkan materi tentang beberapa contoh permasalahan *Classroom Based Action Research*. Pada sesi ini, Apri Irianto, S.H., M.Pd., dan Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd. bertugas sebagai pemateri, dan sekaligus menjadi pemandu. Materi disampaikan selama enam puluh menit (10.00 – 11.00). Pukul 11.00 – 11.30 peserta berdiskusi menemukan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran atau saat melakukan *Classroom Based Action Research*. Pukul 11.30 – 11.50 peserta mempresentasikan hasil diskusinya. Pemateri *workshop* menjadi pemandu sesi diskusi. Sisa waktu sepuluh menit digunakan untuk tanya jawab dan hanya ada satu penanya.

## **3. Teknik Penulisan *Classroom Based Action Research***

Materi berikutnya tentang teknik penulisan *Classroom Based Action Research*. Sesi tiga pertemuan kedua ini merupakan pertemuan terakhir pada tahap ini. Pada sesi ini, materi disampaikan oleh Atnuri, S.H., M.Pd., dan dibantu oleh Susi Hermin Rusminati, M.Pd. masing-masing mendapatkan waktu tiga puluh menit menyampaikan. Dua materi berakhir pukul 14.30. Sisa waktu enam puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, jumlah penanya ada delapan peserta dan pertemuan kedua pada tahap satu ini berakhir pukul 15.00. Tahap satu ini akan berlanjut ke tahap dua, yaitu tentang Sistematika Proposal *Classroom Based Action Research* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## **Kesimpulan**

Tim dosen Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan Workshop Action Research. Materi yang disampaikan meliputi (1) Hakikat dan paradigma Classroom Based Action Research; (2) Model Classroom Based Action Research; (3) Metode Classroom Based Action Research; (4) Hasil Penelitian Classroom Based Action Research; (5) Pembahasan Classroom Based Action Research; (6) Penarikan Kesimpulan Classroom Based Action Research; (7) Pengenalan Aplikasi

mendeley untuk Daftar Pustaka. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai cukup baik, ketercapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik, ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik.

## Saran

Dari simpulan hasil pelaksanaan PKM di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPM Prodi PGSD kepada guru-guru sekolah dasar dapat dilaksanakan pada kecamatan dan kabupaten lain di Jawa Timur.
2. Pendampingan dalam workshop PPM, perlu dilanjutkan sampai pelaksanaan Action Research di kelas-kelas peserta PPM.
3. Pelaksanaan PPM bisa dikembangkan pada Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah bagi guru-guru SD untuk publikasi ilmiah di jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, D., Zainuddin, Z., Wati, M., Suyidno, S., Misbah, M., Haryandi, S., ... & Munir, M. J. M. (2020). Training and assistance in preparing class action research proposals for science teachers in Hulu Sungai Tengah regency. *Indonesian Journal of Science and Education*, 4(1), 30-34.
- Fitriani, S., & Wahyuni, U. (2020). Pelatihan Lesson Study dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Sarolangun. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 136-144.
- Lubay, L. H., & Purnama, A. D. (2020, February). An Effort to Improve the Playing Skill Through the Application of Tool Modification in Small Ball Game (A Classroom Action Research). In *4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)* (pp. 403-405). Atlantis Press.
- McNiff, J. (2016). *You and your action research project*. Routledge.
- Nappu, S., & Dewi, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *DEDIKASI*, 21(1).
- Norton, L. (2018). *Action research in teaching and learning: A practical guide to conducting pedagogical research in universities*. Routledge.
- Nurdin, S. (2017). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL EL-RUSYD*, 1(1), 59-80.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Stringer, E. T. (2013). *Action research*. Sage publications.